

CELOSIA CRISTATA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM

Olivia Rahmi¹, Yulistiana Yulistina^{*2}

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: yulistiana@unesa.ac.id

Received: 14 June 2025/ Revised: 9 August 2025/ Accepted: 18 August 2025

Abstrak

Celosia Cristata merupakan salah satu bunga yang banyak diminati sebagai tanaman hias dan dimanfaatkan sebagai obat, memiliki bentuk yang sangat unik seperti jengger ayam yang umumnya berwarna merah menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan busana pesta malam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil jadi penciptaan busana pesta malam yang dapat memvisualisasikan karakteristik bunga *celosia cristata*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *metode double diamond model* yang memiliki empat proses tahapan, yaitu tahapan pertama *discover* dengan mencari,, menentukan, dan mengumpulkan informasi terkait sumber ide bunga *celosia cristata*. Tahap kedua *define* dilakukan dengan menetapkan kriteria dan detail yang digunakan dalam penciptaan sebuah busana pesta malam. Tahap ketiga *develop* dilakukan dengan membuat rancangan desain sketsa busana sesuai dengan sumber ide dan *moodboard*. Tahapan terakhir *deliver* dilakukan proses pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata*. Hasil jadi busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata* sesuai dengan rancangan penelitian, dan dapat berkontribusi dalam perkembangan industri *fashion* khususnya pada pemanfaatan flora.

Kata Kunci: *Celosia Cristata*, Sumber Ide, Busana Pesta Malam

Abstract

Celosia Cristata is a flower that is in great demand as an ornamental plant and is used as medicine, has a unique shape like a cock's comb, which is generally red in color making it a source of ideas for the creation of evening party clothes. The purpose of this research is to know the process of making and the finished result of creating an evening party dress that can visualize the characteristics of *celosia cristata* flower. The research method used in this study is the *double diamond model*, which has a four-stage process. The first stage involves discovering, searching, determining, and collecting information related to the idea source of the *celosia cristata* flower. The second stage was defined by determining the criteria and details used in the creation of an evening party dress. The third stage of *develop* was done by making a fashion sketch design according to the source of idea and *moodboard*. The last stage of *deliver* was the process of making evening party clothes with the *celosia cristata* flower as the source of idea. The finished result of the evening party outfit is in accordance with the research design and can contribute to the development of the fashion industry, especially in the utilization of flora.

Keywords: *Celosia Cristata*, Source of Ideas, Evening Party Dress

1. PENDAHULUAN

Sumber ide adalah faktor utama yang sangat penting dalam proses penciptaan busana. Sumber ide yang menarik dan inovatif dapat memberi karakteristik unik sekaligus daya tarik tersendiri pada karya busana. Oleh karena itu, pemilihan sumber ide perlu dipertimbangkan secara kreatif dan matang dengan tujuan untuk menghasilkan karya busana yang sempurna (Shaumu & Yulistiana, 2024). Inspirasi penciptaan busana dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dari alam, budaya, seni, dan sebagainya.

Dalam dunia fashion, bunga merupakan salah satu kekayaan alam yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan busana. Salah satu bunga yang memiliki potensi visual menarik adalah bunga *celosia cristata*. *Celosia cristata* adalah tanaman hias dan herba dari famili *Amaranthaceae* yang dikenal karena bentuknya yang khas dan warna bunga yang menawan, bunga *celosia* banyak digunakan sebagai tanaman obat, dan tanaman pot (Aisyah et al., 2019). *Celosia cristata* disebut juga *coral celosia* karena memiliki bentuk menyerupai batu karang dan mirip jengger ayam. Bunga *celosia* termasuk bunga majemuk yang biasa disebut *ruffle*. (Kadek et al., 2021).

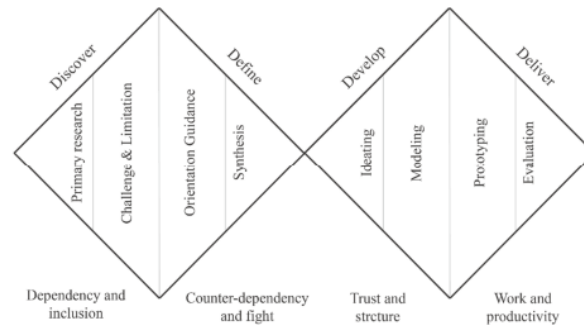
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bunga telah menjadi sumber ide penciptaan busana dalam berbagai kategori dan menghasilkan karya yang menakjubkan. (Hediningsih & Tresna, 2022) mengeksplorasi bunga *rafflesia arnoldi* pada pembuatan busana pesta malam, (Rufaydah & Wahyuningsih, 2023) mengambil inspirasi bunga aster. (Salsabillah & Yulistiana, 2024) menggunakan bunga lily asia, (Kadek et al., 2021) menggunakan bunga jengger ayam (*celosia*) sebagai sumber ide pembuatan busana *ready to wear*. Meskipun demikian penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada bunga yang populer dan penciptaan busana dengan sumber ide bunga *celosia* masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan berfokus pada penciptaan busana yang mengadaptasi karakteristik visual bunga *celosia cristata* dengan teknik *manipulating flounce* dan *tucking* yang dapat menghadirkan inovasi pengembangan ide baru berbasis pemanfaatan bunga dalam penciptaan busana khususnya busana pesta malam.

Menurut chodiyah dan wisri A. Mamdy dalam (Agustini et al., 2018) busana pesta adalah busana yang dipakai dalam acara khusus yang dirancang dengan desain yang unik, warna yang mencolok, bahan berkualitas tinggi. Busana pesta malam memiliki ciri khusus yakni busana dengan desain terbuka, mewah dan elegan. meliputi pengerjaan dengan teknik jahit yang halus, dan dilengkapi aksesoris yang menawan. Selain itu, busana pesta malam biasanya dilengkapi ornament dan hiasan tambahan untuk meningkatkan nilai estetika busana, (Hasanah HM & Hidayati, 2020).

Penciptaan busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata* pada penelitian ini menggunakan teknik *manipulating fabric berupa cross stitch tuck* dan *flounce* dilengkapi dengan hiasan lekapan payet yang berkilau. *cross stitch tuck* adalah teknik manipulasi kain yang terbentuk dari lipatan kain yang di tumpangkan diatas jahitan persilangan yang menahan lipatan bawahnya, sedangkan *flounce* adalah teknik manipulasi kain yang tercipta dari pola lingkaran ditengahnya, dibelah dan diluruskan lalu dijahit lurus hingga membentuk gelombang secara alami (Wolff, 1996). Penggunaan teknik *manipulating fabric* bertujuan untuk membentuk tekstur dan keestetisan menyerupai karakteristik bunga *celosia cristata*. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil jadi penciptaan busana pesta malam yang dapat memvisualisasikan karakteristik bunga *celosia cristata* melalui pemilihan siluet, warna, tekstur dan teknik hias yang tepat.

2. METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan merupakan metode *Double Diamond Model* yang diusulkan oleh *Design Council* pada tahun 2005. metode tersebut merupakan metode proses pemikiran desain yang terbagi menjadi empat tahap penelitian, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver* (Zhang et al., 2019)



Gambar 1. Metode Double Diamond Model
(Sumber : zhang et al, 2019)

Discover

Discover adalah proses mengidentifikasi dan memahami suatu bidang yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, dengan penambahan hal baru dan penguasaan wawasan (Park et al., 2020). Pada tahapan awal *discover*, peneliti menentukan sumber ide yakni bunga *celosia cristata*, pemilihan bunga ini sebagai sumber ide dikarenakan memiliki bentuk yang unik dan warna merah yang persis seperti jengger ayam bergelombang. *Celosia cristata* adalah tanaman berbunga yang termasuk dalam famili *Amaranthaceae* dan dikenal dengan nama jengger ayam atau jengger jambul karena memiliki bentuk bunga menyerupai jengger ayam jantan. *Celosia cristata* memiliki ciri mencolok yakni kepala bunga yang berbentuk jambul yang unik, tandan bunga celosia lebat dan masing-masingnya bunganya kecil. Efek jambul pada bunga *celosia* tercipta dari *bracts* yang padat dan berbulu memberikan tekstur khas seperti blodru. Warna bunga *celosia* bervariasi, warna merah, kuning, merah muda, dan oranye. Buah dari bunga *celosia* berbentuk seperti kapsul kecil yang berisi banyak biji-biji kecil yang disebarkan oleh angin tau hewan (Sidique Bahar et al., 2025).



Gambar 2. Bunga Celosia Cristata
(Sumber : Aisyah et al, 2019)

Define

Define merujuk pada proses mengintegrasikan dan memahami semua potensi yang diidentifikasi selama fase sebelumnya guna menciptakan dan menetapkan ringkasan dengan jelas (Park et al., 2020). Pada tahapan *define* dilakukan penentuan kriteria dan detail yang digunakan dalam penciptaan busana pesta malam dengan sumber ide tumbuhan *celosia cristata* melalui *moodboard* yang dibuat. Pembuatan *moodboard* dilakukan dengan mengumpulkan gambar inspirasi busana pesta malam dengan detail, warna, siluet, dan hiasan busana sesuai dengan inspirasi sumber ide.



Gambar 3. Moodboard

Pada *moodboard* terdapat beberapa warna penting yang melambangkan bunga *celosia cristata* yakni warna *maroon* muda, *maroon* tua, dan warna *light gold* untuk warna hiasannya. Gambar pada *moodboard* menunjukkan bentuk busana dengan beberapa siluet yakni siluet Y, A, dan mermaid, siluet busana tersebut diambil dari bentuk bunga *celosia*. *Manipulating fabric* yang digunakan untuk menggambarkan bunga *celosia cristata* berupa *flounce* dan *cross stich tuck* sedangkan hiasan yang diambil untuk menggambarkan tekstur dari bunganya adalah *mapping tulle sequins* dan payet untuk menambahkan kesan mewah pada busananya.

Develop

Develop adalah tempat ide, solusi, dan konsep yang diciptakan akan diuji dengan proses pengujian untuk menyempurnakan hasil akhir produk. (Walkowiak et al., 2020). Pada tahapan *develop* dilakukan pembuatan pengembangan desain busana pesta malam mengacu pada *moodboard* yang telah dibuat serta sumber ide yang dipilih.



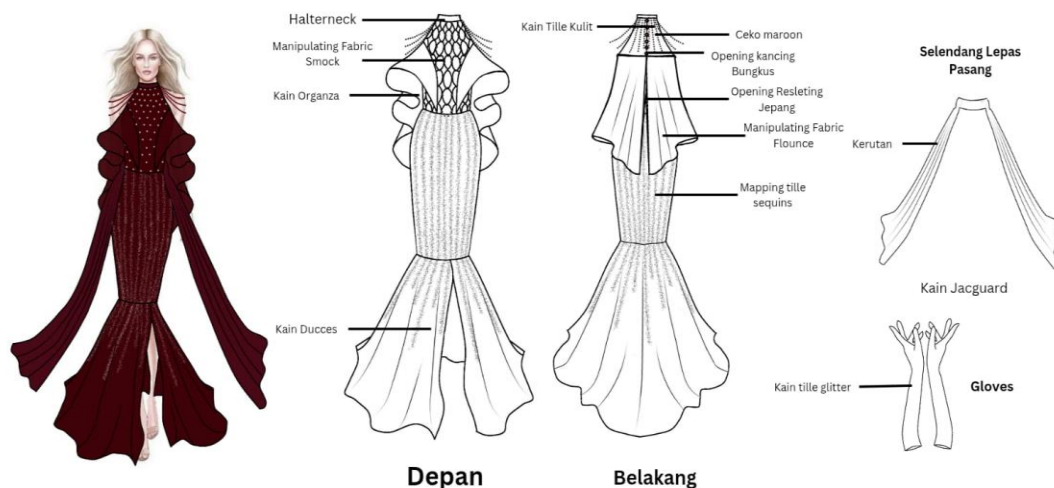
Gambar 4. Pengembangan Desain

Pada gambar 4 terdapat pengembangan desain busana pesta malam yang terinspirasi dari bunga *celosia cristata* mengacu pada *moodboard* yang telah dibuat desain pertama adalah busana yang memiliki bentuk siluet *mermaid* dengan *fabric manipulation cross stitch tuck* yang ditempatkan di bagian pinggang sampai lutut kemudian *flounce* terletak pada bagian kerung lengan dan bagian bawah rok, desain kedua memiliki bentuk siluet *mermaid* dengan *flouce* yang terletak pada bagian dada serta *cross stitch tuck* pada bagian badan atas, desain ketiga memiliki bentuk siluet *mermaid* dengan draperi yang terletak pada bagian dada dan pinggang, desain keempat memiliki bentuk siluet *mermaid* dengan *cross stitch tuck* yang terletak pada bagian pinggang sampai lutut.



Gambar 5. Desain Terpilih

Technical Drawing



Gambar 6. Technical Drawing

Pada gambar 5 dan 6 merupakan desain terpilih berdasarkan dengan beberapa prinsip desain, salah satunya adalah prinsip *center of interest*. *Center of interest* merupakan elemen yang menjadikan suatu desain lebih menarik dan terlihat jelas (Yeni, 2023). Prinsip desain *center of interest* pada desain terpilih terletak pada flounce besar yang diterapkan menyerupai visual bunga celosia. Desain terpilih menggunakan siluet *mermaid* dengan bentuk leher *halterneck berkerah tegak*,

teknik *manipulating fabric* yang digunakan adalah *cross stitch tuck* yang terletak pada bagian atas busana dan *flounce* bergelombang yang terletak di bagian dada hingga punggung belakang. Pada bagian bawah rok terdapat *tulle sequins* memanjang tidak beraturan yang dilekatkan mengitari rok dan *fringe* pada bagian bahu serta selendang yang dapat di lepas pasang sesuai kebutuhan.

Deliver

Deliver merupakan tahapan akhir produk yang akan dikeluarkan dan dievaluasi dengan melibatkan pengambilan atau pengeluaran berbagai sumber (Walkowiak et al., 2020). Pada tahapan *deliver* dilakukan pembuatan uji coba *manipulating fabric* dilanjutkan dengan pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata* menggunakan bahan sebenarnya mengacu pada desain dan teknikal drawing yang telah dibuat. Selanjutnya hasil jadi busana tersebut dievaluasi dan di tampilkan pada 3rd Annual Fashion Show Vocational Fashion Design Unesa.

Hasil akhir *celosia cristata* sebagai sumber ide penciptaan busana pesta malam tersebut memiliki siluet *mermaid* dengan bentuk busana simetris dengan *cross stitch tuck* dan *flounce* yang menggambarkan karakter bunga celosia. Hasil busana memiliki bentuk halterneck tanpa lengan dengan aksan flounce yang menyerupai siluet bunga celosia. Terdapat belahan pada bagian depan serta tambahan selendang yang dapat di lepas pasang menambah kesan feminim yang kuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Bunga *Celosia Cristata*

Pembuatan busana pesta malam yang terinspirasi dari bunga *celosia cristata* dimulai dengan proses pembuatan *tucking* menggunakan kain *ducces*. Pemilihan kain *ducces* sebagai bahan utama busana bertujuan agar *manipulating fabric* dapat membentuk dengan sempurna, serta busana tidak mudah kusut apabila digunakan. *tucking* yang dibuat memiliki ukuran hasil jadi 3 cm, dan selanjutnya *tucking* tersebut dipola sesuai pola *halterneck* bagian atas yang telah dibuat.



Gambar 7. Pembuatan *Cross Stitch Tuck*

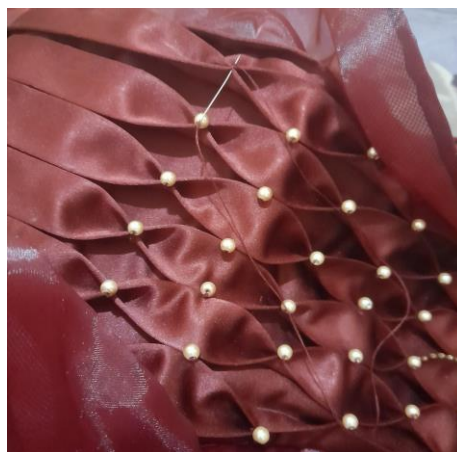
Untuk membentuk siluet bunga *celosia*, penulis menggunakan teknik *flounce* yang terbentuk dari pola *circular spiral*. *Flounce* merupakan teknik yang dapat menghasilkan efek kain mengembung dan bergelombang (Kosasih & Maeliah, 2014) sesuai dengan visualisasi bunga celosia yang memiliki bentuk bunga bergelombang. bahan yang digunakan adalah *organza* yang memiliki tekstur kain kaku namun ringan (Khairunisa & Utami, 2024) sehingga mudah untuk membentuk siluet bunga dengan kawat. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengetahui

panjang flouncenya dengan mengukur ukuran dari pola garis prinses yang terdapat dipinggang melewati dada dan kerung lengan hingga berakhir di pola *opening* badan belakang. Penyelesaian akhir *flounce* tersebut dijahit menggunakan tambahan yure kaku dan diberi kawat kecil supaya dapat tegak dan bergelombang sesuai desain yang telah dibuat. Jahitan yang digunakan pada pemasangan yure adalah jahitan sum supaya lebih rapi dan tidak bergelembung.



Gambar 8. Pembuatan *Flounce*

Pembuatan busana pesta malam dilakukan dengan menjahit bagian atas busana dengan menyatukan bagian yang di *tucking* dengan *flounce* yang dibuat serta menyatukan kain tulle belakang dengan bagian bahan inti, kemudian langkah selanjutnya menyatukan bagian rok *mermaid* bawah, dan diberi furing pada bagian dalam busananya. Tahapan selanjutnya yakni memasang hiasan pada bagian badan atas dengan mutiara berwarna *gold* yang dijahitkan pada *tucking* dengan jarak 3 cm membentuk *cross stitch tuck* dan diberi payetan pasir *gold* supaya lebih berdimensi.



Gambar 9. Pemasangan Hiasan Mutiara pada *Tucking*

Tahap selanjutnya yakni pemberian hiasan pada rok *mermaid* bagian bawah menggunakan kain tulle *sequins* berbentuk *strip* yang dipasang secara vertikal menyebar mengikuti siluet rok *mermaid*, serta bagian bawah rok diberi hiasan berupa payet pasir dan Mutiara yang ditabur

mengelilingi rok, Kemudian dilanjutkan memberi hiasan payet pada bagian kerah tegak dengan Mutiara dan ceko *light gold* serta memasang *fringe* yang terbuat dari *crystal* ceko merah pada bagian leher busana.



Gambar 10. Pemasangan Hiasan Tulle Payet pada Busana Pesta

Hasil Jadi Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Bunga *Celosia Cristata*

Hasil jadi busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata* ditampilkan pada event *3rd annual fashion show* prodi Sarjana Terapan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Busana pesta malam yang dihasilkan terdiri dari 2 pcs gaun serta selendang yang dapat di lepas pasang, busana memiliki style *feminim romantic* dengan look elegan dan mewah, bentuk busana sesuai dengan desain dan memiliki bentuk yang pas sesuai dengan proporsi tubuh model, siluet bunga *celosia cristata* terealisasi melalui warna busana dan *flounce* bergelombang menjadi *center of interest* yang dapat menarik perhatian, kombinasi perpaduan antara *tucking* dan *flounce* sangat cocok menghasilkan busana pesta malam yang memiliki keunikannya tersendiri, penggunaan kain *ducces*, kain organza dan kain jaguard menghasilkan perpaduan yang serasi serta hiasan payet *light gold* menambah keindahan dan kemewahan busana melalui kilau yang dihasilkan. Busana pesta malam dengan sumber ide *celosia cristata* ini memiliki kesan yang anggun dan mewah.



Gambar 11. Hasil Jadi Busana Tampak Depan



Gambar 12. Hasil Jadi Busana Tampak belakang

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses kreatif dalam menciptakan busana pesta malam yang memiliki keunikan dan bernilai tinggi, untuk menciptakan busana yang memiliki keunikan tersendiri dibutuhkan sumber ide yang terbaru dan jarang digunakan oleh orang lain seperti bunga *celosia cristata*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penciptaan busana pesta malam dengan sumber ide bunga *celosia cristata* yang di implementasikan dalam teknik *flounce* dan *cross stitch tuck*. Pemilihan bahan harus dipertimbangkan sesuai dengan katakteristik *manipulating fabric* yang diterapkan, dalam penelitian ini kain *ducces* sangat cocok digunakan dalam pembuatan *tucking* untuk menciptakan tekstur rongga dan bentuk kokoh. Kain *organza* sangat cocok digunakan dalam pembuatan *flounce* yang memiliki bentuk akhir gelombang dan melangsi serta penyelesaian yang cocok digunakan pada pemasangan yure pada *flounce* adalah jahitan sum supaya rapi dan tidak terlihat jahitannya. Secara keseluruhan kain *ducces* sebagai bahan utama sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembuatan busana pesta malam dikarenakan kain *ducces* tidak mudah kusut serta memiliki warna kain yang bagus dan memberikan kesan mewah, penggunaan hiasan payet *gold* dapat menambah kemewahan dan keindahan busana dan menjadikan busana tersebut bernilai tinggi

Demikian penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi kekayaan alam *celosia cristata* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desain lokal yang memperkuat karakteristik busana di kancah global, Serta berkontribusi dalam perkembangan industri fashion dalam pemanfaatan flora lokal yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pelestarian biodiversitas sebagai sumber ide kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). *Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani*. 9(November), 222–233.
- Aisyah, S. I., Muhallilin, I., Sukma, D., & Nurcholis, W. (2019). The morphological and phytochemical studies on the effect of acute and recurrent irradiation in celosia cristata seeds. *Biodiversitas*, 20(12), 3766–3771. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d201240>
- Hasanah HM, F. H., & Hidayati, L. (2020). Penerapan Hiasan Bias Piping pada Busana Pesta Malam dengan Tema Lawang Sewu. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 91–98. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p91-98>
- Hediningsih, A. F., & Tresna, P. P. (2022). Eksplorasi Bunga Rafflesia Arnoldi dalam Pembuatan Busana Pesta Malam. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.26740/jvte.v3n2.p40-47>
- Kadek, L., Ginanti, A., Ngurah, A. A., Mayun, A., Gusti, I., Priatmaka, B., Studi, P., Mode, D., Rupa, S., & Desain, D. (2021). “the Beauty of Cock’S Comb Flower.”
- Khairunisa, N. A., & Utami, P. M. (2024). Eksplorasi Teknik Drapping pada Kain Organza dalam Pembuatan Gaun Pesta. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/ffej.v13i1.77797>
- Kosasih, S. R., & Maeliah, M. (2014). Flounce Organza Decoration With Pearl in Evening Gown. *Fesyen Perspektif*, 4(1), 18–32. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/view/12918>
- Park, J. E., Botting, R. A., Conde, C. D., Popescu, D. M., Lavaert, M., Kunz, D. J., Goh, I., Stephenson, E., Ragazzini, R., Tuck, E., Wilbrey-Clark, A., Roberts, K., Kedlian, V. R., Ferdinand, J. R., He, X., Webb, S., Maunder, D., Vandamme, N., Mahbubani, K. T., ... Teichmann, S. A. (2020). A cell atlas of human thymic development defines T cell repertoire formation. *Science*, 367(6480). <https://doi.org/10.1126/science.aay3224>
- Rufaydah, I., & Wahyuningsih, U. (2023). Penciptaan Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Aster. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4, 117–124.
- Salsabillah, L., & Yulistiana. (2024). *Asiatic Lily Flower As A Source Of Party Clothing*. 8(2), 111–125.
- Shaumu, E. M., & Yulistiana. (2024). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. *Fashion*, 1, 128–137.
- Sidique Bahar, Q., Shahi, N. C., Richa, R., Showkat, S., Gupta, A. K., Naik, B., Rustagi, S., & Kumar, V. (2025). Insights into Extraction methods of pigments from Celosia cristata L. flower: A review. *Journal of Agriculture and Food Research*, 19(July 2024), 101599. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101599>
- Walkowiak, S., Gao, L., Monat, C., Haberer, G., Kassa, M. T., Brinton, J., Ramirez-Gonzalez, R. H., Kolodziej, M. C., Delorean, E., Thambugala, D., Klymiuk, V., Byrns, B., Gundlach, H., Bandi, V., Siri, J. N., Nilsen, K., Aquino, C., Himmelbach, A., Copetti, D., ... Pozniak, C. J. (2020). Multiple wheat genomes reveal global variation in modern breeding. *Nature*, 588(7837), 277–283. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2961-x>
- Wolff, C. (1996). *The Art of Manipulating Fabric*.
- Yeni, N. P. R. P. (2023). Analisis Elemen Desain Pada Metafora Arwana Merah Dalam Busana Bergaya Sexy Dramatic. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2), 128–134. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i2.2946>
- Zhang, X., Zhang, H., Zhang, L., Zhu, Y., & Hu, F. (2019). Double-Diamond Model-Based Orientation Guidance. *Sensors*, 19(4670).